



Manajemen Dakwah Takmir Masjid Jogokaryan dalam Membangun Peradaban Islam di Mantrijeron Yogyakarta

Arsam¹, Siti Nurmahyati² & Asep Amaludin³

¹²³Program Studi Manajemen Dakwah, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, Indonesia
Indonesia

*arsam1206@uinsaiizu.ac.id

ABSTRAK

Tulisan ini memaparkan tentang manajemen dakwah takmir masjid jogokaryan dalam membengun peradaban islam. Dilatarbelakangi tentang kondisi empiris masjid yang tidak difungsikan sesuai dengan harapan sebagaimana masa nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Masjid hanya dijadikan sebagai tempat kegiatan ritual ibadah saja, bahkan memiliki kesan masjid itu hanya menjadi simbol keberadaan umat islam disuatu wilayah dan bukan menjadi solusi bagi umat. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui manajemen dakwah takmir masjid jogokaryan dalam membengun peradaban islam dijogokaryan mantrijeron yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis Mile dan Huberman. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Pengurus Masjid jogokaryan dapat dikategorikan memiliki tingkat keberhasilan dalam membangun peradaban Islam yaitu dengan melaksanakan fungsi manajemen dakwah yaitu : 1) Perencanaan dakwah yang meliputi pemetaan dakwah, pelayanan, pemberdayaan dan pembinaan. 2) Pengorganisasian kegiatan dakwah. 3) pelaksanaan dengan menggerakkan penanggung jawab kegiatan. 4) Pengawasan dakwah yaitu monitoring atau memantau kegiatan dakwah. Kegiatan manajemen Dakwah Tersebut dilaksanakan secara kontinyu dan berkesinambungan.

Kata Kunci: Manajemen dakwah; takmir masjid; peradaban Islam; Jogokaryan.

ABSTRACT

This paper describes the management of the preaching of the takmir of the Jogokaryan mosque in building Islamic civilization. The background is about the empirical condition of the mosque which is not functioning according to expectations as was the time of the prophet Muhammad SAW and his companions. The mosque is only used as a place for ritual worship activities, even having the impression that the mosque is only a symbol of the existence of Muslims in an area and not a solution for the people. The purpose of this study was to determine the management of preaching takmir at the Jogokaryan mosque in building Islamic civilization in Jogokaryan Mantrijeron, Yogyakarta. The research method used is descriptive qualitative method. While the data analysis used in this study is the method of analysis of Mile and Huberman. The results of the study concluded that the management of the Jogokaryan Mosque can be categorized as having a level of success in building Islamic civilization, namely by carrying out da'wah management functions, namely: 1) Da'wah planning which includes da'wah mapping, service, empowerment and coaching. 2) Organizing da'wah activities. 3) implementation by moving the person in charge of the activity. 4) Supervision of da'wah, namely monitoring or monitoring da'wah activities. The Da'wah management activities are carried out continuously and continuously.

Keywords: Da'wah management; mosque takmir; Islamic civilization; Jogokaryan.

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang berisi dengan petunjuk petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab, dan berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang manusiawi, dalam arti kehidupan yang adil, maju, bebas dari berbagai ancaman, penindasan dan berbagai kekhawatiran (Azis, 2004: 1). Agar bisa mencapai yang diinginkan tersebut diperlukan adanya kegiatan dakwah.

Dakwah memegang peranan penting untuk membangun dan membentuk individu maupun masyarakat menjadi masyarakat yang terbaik, masyarakat yang memiliki peradaban Islam. Dakwah itu sendiri ditinjau dari segi bahasa dakwah berasal dari bahasa Arab dari kata da'a yad'u yang berarti panggilan, ajakan, seruan (Azis, 2004: 2). Sedangkan dakwah sebagaimana menurut M. Shulthon menyatakan bahwa dakwah adalah sebagai usaha mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap individu maupun masyarakat (Shulthon, 2003: 9).

Sedangkan menurut Adib Rofiuddin dalam Samsul Munir menyatakan bahwa dakwah adalah usaha dan aktivitas orang beriman dalam mewujudkan ajaran Islam dengan menggunakan sistem dan cara tertentu dalam kenyataan hidup perorangan, keluarga, kelompok, masyarakat, dan negara, merupakan kegiatan yang menyebabkan terbentuknya komunitas dan masyarakat muslim serta peradabannya (Munir, 2009: xviii).

Dari definisi dakwah diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah mengajak individu dan masyarakat untuk mengamalkan ajaran Islam agar terwujud individu dan masyarakat yang beradab. Dengan demikian tujuan dakwah adalah membangun individu dan masyarakat yang beradab atau dengan kata lain membangun peradaban Islam.

Untuk mewujudkan dan merealisasikan tujuan tersebut diatas maka dakwah hendaknya dilakukan melalui media Masjid. Masjid memiliki peran yang strategis untuk membangun peradaban Islam. Sebab keberadaan Masjid berada ditengah-tengah masyarakat sehingga selalu bersentuhan langsung dengan masyarakat. Maka tidak salah kalau kemudian masjid dijadikan sebagai media untuk membangun peradaban Islam.

Dalam sejarah Islam, Masjid turut memegang peranan penting dalam aktifitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran. Berbagai catatan sejarah telah merekam dengan baik mengenai kegemilangan peradaban Islam yang secara tidak langsung disebabkan oleh pembinaan jasmani, rohani dan intelektual dirumah Allah ini (Ayyub, 1997: 125).

Dalam realitas empiris seringkali kita melihat Masjid yang tidak sesuai dengan harapan sebagaimana masa nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Masjid hanya dijadikan sebagai tempat ibadah saja, Masjid sepi jamaah, Masjid sepi kegiatan, Masjid kumuh, Masjid tidak terurus, Masjid yang selalu membebani jamaahnya dan sebagainya. Fenomena inilah yang kemudian dibaca dan dipelajari oleh takmir masjid jogokaryan untuk mengembalikan fungsi masjid yang

sebenarnya seperti pada masa Rasulullah SAW yakni sebagai media untuk membangun peradaban Islam khususnya di Mantijeron Yogyakarta. Terbukti ketua Takmir Masjid Muhammad Jazir mendapat penghargaan dari Republika sebagai Tokoh perubahan tahun 2018. Takmir berhasil marubah masyarakat yang dahulu masyarakat di Jogokariyan Mantijeron adalah masyarakat abangan bahkan dahulu masyarakat mantijeron adalah basis PKI. Namun kondisi sekarang menjadi berubah lebih bagus, berubah menjadi masyarakat yang beradab, saling menyayangi, saling menolong, saling membantu, persaudaraannya kuat, berubah menjadi kampung Islami, berubah menjadi kampung Ramadhan, berubah menjadi kampung pengusaha dan sebagainya. Dari sinilah penting untuk dilakukan penelitian tentang bagaimana manajemen Takmir Masjid Jogokariyan dalam membangun peradaban Islam di Jogokariyan Mantireja Yogyakarta, sehingga ini akan menjadi model sebagai masjid yang menjadi pusat peradaban Islam.

LANDASAN TEORITIS

Dalam mewujudkan dan merealisasikan tujuan dakwah yakni membangun peradaban Islam, maka dakwah hendaknya dilakukan melalui media Masjid. Oleh karena itu, agar peradaban Islam yang begitu mulia itu bisa terwujud dengan baik dan sistematis maka dibutuhkan sebuah manajemen dakwah. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Istilah manajemen telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda beda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, administrasi dan sebagainya (Fauzi, 2013: 35).

Secara istilah manajemen menurut Henry Fayol dalam totok juroto adalah proses menginterpretasikan, mengkoordinasikan sumber daya, sumber dana, dan sumber sumber lainnya untuk mencapai tujuan dan sasaran melalui tindakan tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengawasan dan penilaian (Juroto, 2002: 95-96).

Kemudian kata Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yang berarti panggilan, ajakan atau seruan. Kata dakwah berbentuk “*isim Masdar*”. Kata ini berasal dari *fi’il* (kata kerja) *da’a-yad’u* artinya memanggil, mengajak atau menyeru (Syukir, 1983: 32). Sedangkan menurut M. Shulton (2003: 9) dalam bukunya yang berjudul “*Desain Ilmu Dakwah*” menyatakan bahwa dakwah adalah usaha mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap individu maupun masyarakat.

Dengan demikian manajemen dakwah adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memengaruhi dan pengawasan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah. Hal ini sebagaimana menurut A. Rosyad Shaleh bahwa manajemen dakwah adalah proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah (Shaleh, 1977: 34).

Dengan demikian dalam melaksanakan dan mensukseskan dakwah atau meraih tujuan dakwah maka seorang da'i baik secara individual maupun secara organisasi bisa menggunakan fungsi manajemen yaitu: (1) Perencanaan (*planning*) (2) pengorganisasian (*organizing*) (3) pengarahan dan memberi pengaruh (*directing/influencing*) (4) dan pengawasan (*controlling*) (Morissan, 2008: 130).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis Mile dan Huberman.

Dari data yang telah diperoleh di lapangan (*data collection*), kemudian dilakukan reduksi data, sajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan pemilahan-pemilahan data yang diperoleh, kemudian disusun untuk mengarahkan kepada kesimpulan atau fokus penelitian. Kemudian penyajian data, peneliti menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan mengarah kepada kesimpulan. Untuk memberikan pemahaman, penyajian data dilakukan secara deskriptif analitik, dan proses verifikasi atau penarikan kesimpulan, peneliti melakukan analisis dari akumulasi data yang diperoleh dalam penelitian, guna mencari makna atau esensi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam sejarah Islam, Masjid turut memegang peranan penting dalam aktifitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran. Berbagai catatan sejarah telah merekam dengan baik mengenai kegemilangan peradaban Islam yang secara tidak langsung disebabkan oleh pembinaan jasmani, rohani dan intelektual dirumah Allah ini (Ayyub, 1997: 125).

Dalam realitas empiris seringkali kita melihat Masjid yang tidak sesuai dengan harapan sebagaimana masa nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Masjid hanya dijadikan sebagai tempat ibadah saja, Masjid sepi jamaah, Masjid sepi kegiatan, Masjid kumuh, Masjid tidak terurus, Masjid yang selalu membebani jamaahnya dan sebagainya.

Fenomena inilah yang kemudian dibaca dan dipelajari oleh takmir masjid jogokaryan untuk mengembalikan fungsi masjid yang sebenarnya seperti pada masa Rasulullah SAW yakni sebagai media untuk membangun peradaban Islam khususnya di Mantijeron Yogyakarta. Terbukti pada tanggal 22 agustus 2016, Masjid jogokariyan berhasil memperoleh juara pertama dalam lomba masjid percontohan yang diselenggarakan oleh Departemen Agama (DEPAG) DIY. Kemudian pada bulan nopember 2016, Masjid jogokariyan diajukan sebagai perwakilan dari Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) untuk maju di lomba masjid percontohan tingkat nasional dan terpilih menjadi masjid percontohan nasional

dengan menerima penghargaan langsung dari Kementrian Agama Republik Indonesia.

Masjid jogokariyan semakin menunjukkan kehebatannya dengan prestasi luar biasa yang diperoleh ketua Takmir Masjid Muhammad Jazir mendapat penghargaan dari Republika sebagai Tokoh perubahan tahun 2018.1 Takmir Masjid berhasil marubah masyarakat yang dahulu masyarakat di Jogokariyan Mantijeron adalah masyarakat abangan bahkan dahulu masyarakat mantrijeron adalah basis PKI. Namun kondisi sekarang menjadi berubah lebih bagus, berubah menjadi masyarakat yang beradab, saling menyayangi, saling menolong, saling membantu, persaudaraannya kuat, berubah menjadi kampung Islami, berubah menjadi kampung Ramadhan, berubah menjadi kampung pengusaha dan sebagainya.

Masjid yang dibangun dikampung yang dulu masyarakatnya mayoritas masih abangan belum mengenal agama, tradisi tradisi negatif masih kental seperti tradisi berjudi, nyandu, sabung ayam, mabuk mabuk kan dan minum minuman keras dan sebagainya. kampung abdi dalem karaton ngayogyakarta yaitu prajuriat abdi dalem jogokaryo sehingga disebut kampung jogokaryan.

Dari sinilah penting untuk dilakukan penelitian tentang bagaimana manajemen Takmir Masjid Jogokariyan dalam membangun peradaban Islam di Jogokariyan Mantrijeron Yogyakarta, sehingga ini akan menjadi model sebagai masjid yang menjadi pusat peradaban Islam.

Planning Dakwah

Dakwah adalah kegiatan untuk mensosialisasikan ajaran Islam kepada mad'u atau audien. Agar kegiatan dakwah bisa berjalan dengan baik maka dakwah harus direncanakan dengan baik pula. Maka disinilah pentingnya planning dakwah. Planing dakwah adalah perencanaan kegiatan dakwah yang disusun oleh pelaku dakwah agar kegiatan dakwah bisa berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal.

Begitu ustadz jazir terpilih sebagai ketua takmir Masjid jogokariyan, maka dia langsung mengumpulkan pengurus dan mangajak musyawarah untuk menyusun kegiatan dakwah dalam membangun peradaban Islam kedepan diantara beberapa planning dakwah yang dilakukan oleh beliau adalah:

Pertama, Pemetaan dan Pendataan jamaah. Dalam mengawali perencanaan kegiatan dakwah di kampung jogokariyan ustadz jazir membuat peta dakwah dan mendata jamaah yang ada di kampung jogokariyan. Peta dakwah ini dilakukan dalam rangka untuk mengetahui kondisi dan keadaan jamaah yang ada di kampung jogokariyan dan juga untuk menentukan program apa yang harus dilakukan oleh takmir masjid jogokariyan .

Kedua, Pelayanan. Setelah peta dakwah sudah terdata dengan baik maka takmir masjid jogokariyan membuat perencanaan kegiatan berikutnya yakni memberikan pelayanan kepada jamaah dengan baik agar jamaah mau beribadah sholat jamaah di Masjid. Karena takmir Masjid adalah bukan penguasa tapi pelayan

jamaah . Jadi tugas takmir adalah melayani jamaah dengan sepenuh hati sehingga jamaah merasakan kesenangan dan kenyamanan dalam beribadah . Ada beberapa pelayanan yang dilakukan oleh takmir masjid jogokariyan dalam menyenangkan jamaah pelayanan tersebut adalah sebagai berikut : (1) Pelayanan Tempat dan Fasilitas Ibadah. Takmir masjid jogokaryan memberikan pelayanan fasilitas masjid seperti tempat wudhu yang disertai dengan centelan pecis maupun baju, kemudian kamar mandi dan toilet yang bersih. (2) Pelayanan Parkir, keamanan dan Wifi. Masjid jogokariyan juga memberikan pelayanan parkir, keamanan dan juga Wifi kepada jamaah. Pelayanan parkir ini menjadi bagian dari pelayanan yang diberikan kepada jamaah agar jamaah merasakan kenyamanan dan ketenangan dalam beribadah di Masjid Jogokariyan. Bahkan jika ada sepeda atau sepeda motor jamaah yang hilang akan diganti oleh Takmir Masjid.

(3) Pelayanan Klinik dan kesehatan. Selain pelayanan ibadah, keamanan, parker dan lainnya Masjid juga memberikan pelayanan dalam Kesehatan. Hal ini menandakan bahwa masjid jogokariyan memberikan pelayanan secara komprehensif termasuk dalam hal Kesehatan. Pelayanan Kesehatan ini diberikan jamaah agar jamaah tetap sehat dan semangat dalam sholat berjamaah. Takmir masjid membuka poliklinik mulai jam 6 sore sampai 8 malam. jadwal buka klinik ini seiring dengan jadwal sholat berjamaah dengan harapan jamaah periksa Kesehatan sekaligus sholat berjamaah.

(4) Pelayanan Imam dan Muadzin. Termasuk bagian dari pelayanan prima takmir masjid jogokariyan adalah masjid menyiapkan imam dan muadzin yang suaranya bagus dan juga bacaan alqur'annya juga bagus. Hal ini dilakukan agar jamaah ketika sholat bisa mendengarkan bacaan al-qur'an yang indah dan bisa meresap dalam hati. (5) Pelayanan ATM Beras. Selain pelayanan ibadah ritual, pelayanan Kesehatan, pelayanan keamanan dan sebagainya, Masjid juga memberikan pelayanan ekonomi yakni pelayanan ATM beras. Pelayanan ini diberikan kepada jamaah yang tidak punya, yang miskin dan kesulitan untuk menutupi kebutuhan makan sehari hari. Disini Masjid hadir untuk memenuhi kebutuhan perut masyarakat.

Ketiga, Pemberdayaan Masyarakat. Ada empat pemberdayaan yang dilakukan oleh Takmir Masjid Jogokariyan dalam membangun peradaban Islam yaitu memberdayakan pengurus untuk beraksi, Memberdayakan jamaah dengan pembinaan UMKM, mengarahkn potensi dan pemberian peran kepada jamaah, dan terakhir adalah memberdayakan klub atau komunitas jamaah. (1) Pemberdayaan pengurus. Masjid dikelola atau dimanaj dengan baik oleh pengurus. Dan pengurus melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh keikhlasan. Hal ini tidak terlepas peran para pengurus takmir yang diberdayakan semua oleh takmir Masjid. Setiap kegiatan takmir selalu menyusun ketua panitia, sekretaris, bendahara, dan departemen departemen yang dibutuhkan. (2) Pemberdayaan Ekonomi Jamaah. Pemberdaayaan ekonomi masyarakat menjadi program pokok yang dilakukan oleh Masjid jogokaryan. Program ini dibuat untuk membantu

masyarakat yang tidak mampu agar terangkat perekonomiannya, memakmurkan masyarakat dan mensejahterakan. Selain itu, program ini juga dilakukan untuk merubah jamaah yang tadinya seorang mustahiq kemudian berubah menjadi muzakki.

(3) mengarahkn potensi yang dimiliki Jamaah. Salah satu dorongan Pengurus dalam memberdayakan masyarakat kepada jamaah adalah mengarahkan potensi yang dimiliki oleh jamaah dan membantu untuk mengembangkan potensi tersebut. Dalam konteks ekonomi Masjid mensupor dan mengarahkan jamaah yang memiliki potensi memasak untuk membuat bumbu bumbu masak yang dikemas dengan bagus dan kemudian dijual di masyarakat. Dalam konteks pendidikan Masjid memberikan beasiswa kepada mereka yang berprestasi namun tidak mampu melanjutkan sekolah atau ke jenjang perguruan tinggi. (4) Memberdayakan klub atau komunitas komunitas. Selain memberdayakan pengurus, Masjid juga menggandeng klub klub atau komunitas komunitas yang ada di masyarakat untuk bergabung dengan Masjid jogokaiyan dengan membuat klub yang serupa dan membuat program Bersama sama. Salah satu klub yang berkembang di masyarakat dan diajak bergabung dengan masjid jogokariyan adalah klub jamdoel yakni jamaah Majid sepeda ontel .

Keempat, Pembinaan Masyarakat. Ada empat (4) pembinaan yang dilakukan oleh Masjid jogokariyan terhadap jamaah.yaitu pembinaan keagamaan, meningkatkan peran warga di Masjid, mempererat ikatan yang sudah terbentuk dan membentuk jamaah yang berporos di Masjid. (1) Pembinaan Keagamaan. Program Masjid jogokariyan yang penting lainnya adalah pmbinaan keagamaan kepada masyarakat. Pembinaan ini penting dilakukan dalam rangka untuk mengedukasi masyarakat agar melek agama, mengedukasi masyarakat agar mengetahui, memahami dan menyadarkan masyarakat untuk mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat. (2) Meningkatkan peran warga di Masjid. Pengurus memberikan penghormatan dan penghargaan kepada jamaah yang memiliki potensi untuk memberikan kontribusinya kepada jamaah, siapa yang punya ide, gagasan, keahlian atau kemampuan dan ingin mengabdikan kemampuannya kepada Masjid, maka Masjid akan mensupport dan memberikan ruang kepada jamaah, dan beberapa jamaah dengan senang hati untuk memberikan kontribusinya. Salah satu diantaranya adalah jamaah yang ahli sound system dan memberi masukan tentang sound system masjid.

(3) Membentuk Jamaah yang berporos di Masjid. Takmir Masjid membentuk jamaah atau kelompok atau organisasi untuk memperkuat masjid dalam menggerakkan jamaah. Takmir masjid Menyusun kekuatan dengan membentuk organisasi di setiap komponen masyarakat mulai dari perkumpulan anak anak yang dikenal dengan himpunan anak anak Masjid atau yang disingkat dengan (HAMAS) kemudian Remaja Masjid, Umida (Umi umi muda). (4) Mempererat Ikatan Jamaah yang sudah terbentuk. Masjid tidak mau kehilangan

kader yang sudah dibentuk dengan baik. Salah satu kader yang sudah terbentuk dengan baik adalah RMJ yakni remaja masjid. biasanya setelah menginjak dewasa sampai berumah tangga, mereka sudah tidak mau aktif lagi di remaja masjid dan mereka tersebar tidak hanya di wilayah Yogyakarta bahkan kadang ada yang di luar Yogyakarta, maka untuk menyatukan mereka Kembali dan mempererat ikatan mereka maka dibentuklah keluarga alumni remaja masjid (Kurma).

Pengorganisasian dakwah

Ada beberapa hal yang dilakukan oleh Masjid Jogokariyan dalam mengorganisir kegiatan dakwah yaitu membagi tugas dan tanggung jawab, Diantaranya adalah Pertama, Membagi tugas. Takmir masjid jogokariyan mengimplementasikan perencanaan yang sudah disusun dengan mengorganisir dan membagi tugas kepada pengurus yang sudah dibentuk. Takmir masjid telah membentuk 30 biro dalam mensukseskan kegiatan tersebut. Hal ini sebagaimana menurut ustadz welly yang menyatakan bahwa Takmir masjid memberdayakan jamaah untuk menjadi pengurus. Dan setiap kegiatan terdapat penanggung jawab.

Adapun kegiatan Pemetaan Dakwah dihandel oleh Biro Pembinaan remaja Masjid yang terdiri dari Yusna , Haidar, Gustami, Dina, Istighfari Ayuningtyas, Nur Santi. Pelayanan Tempat dan Fasilitas ibadah dihandel oleh Biro Koordinator jamaah yang terdiri dari Mujiono, Eko Teguh, M. Jazir ASP, Agus Triyatno, S,H, Hartono Jamaah Non Warga : Sugiarto

kemudian pelayanan klinik di handel oleh Biro Klinik dan Kesehatan, kemudian pelayanan Parkir, keamanan dan Wifi di handel oleh Biro keamanan yang terdiri dari Joko Purnomo, Dhani Tri R, Egha Bustami, Istianto, Nunung, Barwanto, Poniman, Faturahman, Supra, Supri Hartanto, Rigen Aminudin Zaqi Riza, Irfan Soyofyan, Pelayanan ATM beras dihandel oleh Biro Ziswaf yang terdiri dari Gitta Welly Ariadi, Wahyu Tejo Raharjo, Ridwan Shodiq, ST, Rizqi Rahim, Eko Hidayati, Fikri, Toni Subiantoro, Aditya, Rigen, Ali Riyanto, Nunung,

Kemudian pelayanan Imam dan Muadzin dihandel oleh Biro Pembinaan Imam dan Muadzin yang terdiri dari Syubban Rizali Noor, Busani, H. Wahyu Wijayanto, Wafi Abdul Qudus, Labibudin Alfin Afifi

Kemudian untuk pemberdayaan dihandel oleh Biro Pemberdayaan Ekonomi yang terdiri dari Jardiyanto Latif, Cahyo Indarto, Tsalis Ikhwan, Wahyu Nur Putro, Muslikhin, Firdaus Wahyu Indarto.

Kemudian terakhir kegiatan Pembinaan agama dihandel oleh Biro Biro Kuliah Shubuh dan Pembinaan Jamaah yang terdiri dari M. Rosyidi, H. Suharjo, Suratno, Subandi Suyuti, Abdullah Kahfi. Bambang Wisnugraha, Joko Sulasno, H. Rudiatin, Siti Zamharoch,, Sri Rahayu, Ummu Hanik, Dra. Alice, M.Hum, Anis ASP.

Demikian pembagian tugas dan wewenang yang ditetapkan oleh pengurus Masjid Jogokaryan dalam mengimplementasikan kegiatan dakwah dalam membangun peradaban Islam di Kampung Jogokaryan agar dapat berjalan dengan

baik.

Kedua, Menetapkan Wilayah Dakwah. Disamping menyusun pembagian tugas takmir Masjid jogokariyan juga menetapkan dimana dakwah itu akan dilakukan. Sesuai dengan peta dakwah yang sudah dibuat oleh takmir Masjid jogokariyan menandakan bahwa Takmir Masjid Jogokariyan telah menetapkan dimana dakwah itu akan dilakukan. Dakwah takmir Masjid jogokariyan dilakukan di Kampung jogokariyan yang terdiri dari 4 RW 18 RT, 977 KK dan 2973 jiwa.

Ketiga, Membangun jaringan Komunikasi Antar Pengurus. Tidak cukup hanya membagi tugas dan juga menetapkan wilayah dakwah Takmir Masjid jogokariyan juga melakukan ikhtiar ikhtiar untuk menyempurnakan persiapan agar kegiatan dakwah berjalan sukses dengan melakukan komunikasi antar pengurus. Komunikasi antar pengurus dilakukan baik secara formal maupun secara non formal. Secara formal pengurus melakukan komunikasi melalui rapat pengurus secara rutin setiap bulan.

Disamping rapat bulanan pengurus takmir juga mengadakan komunikasi melalui Rapat Kerja setiap tahun atau disebut juga dengan rapat tahunan melalui rapat kerja yang kadang dilakukan di luar Masjid misalnya di kaliurang. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk menghasilkan keputusan yang maksimal dan komprehensif.

Actuating (Pelaksanaan) Dakwah

Sebagaimana telah disebutkan di dalam bab dua (2) bahwa Actuating merupakan upaya upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap da'i dapat melaksanakan kegiatan dakwah secara optimal sesuai dengan peran dan tugas serta tanggung jawab. Pergerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktifitas dakwah dilaksanakan. Dalam pergerakan dakwah ini pemimpin menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan, dan dari sinilah semua rencana dakwah akan terrealisir, dimana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku dakwah.

Kegiatan dakwah atau actuating dakwah adalah kegiatan dan pelaksanaan kegiatan dakwah dan juga bimbingan dan motivasi dari pimpinan. Adapun penjelasannya sebagai berikut: Pertama, Pelaksanaan Perencanaan Kegiatan Dakwah/ Actuating Dakwah. Ada beberapa kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh Takmir Masjid Jogokariyan berikut ini: (1) Pemetaan Dakwah. Adapun pelaksanaan dakwah Masjid Jogokariyan dimulai dari pemetaan wilayah dakwah dan pendataan atau dengan kata lain sensus penduduk. Pemetaan dakwah dimulai pada tahun 1999 ketika itu digelar pemilu atau pemilihan umum ketua takmir Masjid jogokariyan dan terpilih ustadz jazir sebagai ketua takmir Masjid Jogokariyan.

Setelah terpilih sebagai ketua takmir kemudian ketua takmir ustadz jazir

mengumpulkan dan menggerakkan Remaja masjid untuk mendata dari rumah ke rumah untuk memperoleh data seakurat mungkin dengan melaksanakan sensus hampir tiga bulan lamanya

Hasil dari pendataan tersebut adalah kampung jogokariyan terdiri dari 4 RW 18 RT, 977 KK 2973 jiwa, 215 kepala keluarga, 1839 mukallaf, 816 belum sholat. Ada yang non muslim, ada yang muslim, muslim yang belum sholat, sudah sholat tapi belum berjamaah, sudah sholat di jamaah di masjid, dan ada yang sudah bisa baca al-Qur'an dan juga ada yang belum bisa baca Al-Qur'an, ada yang suka main judi, ada yang minum minuman keras dan sebagainya.

(2) Pelayanan. Setelah pemetaan dakwah kemudian takmir masjid jogokariyan membuat melaksanakan program pelayanan kepada jamaah dengan baik agar jamaah mau beribadah sholat jamaah, berzakat dan juga tidak takut kecuali kepada Allah semata. Pertama, Pelayanan Tempat dan Fasilitas Ibadah. Pelayanan tempat ibadah dilakukan setiap hari dan selalu terbuka untuk jamaah 24 jam, Masjid juga memberikan fasilitas lainnya seperti AC, karpet yang empuk, kursi untuk jamaah yang tidak kuat untuk berdiri. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk memberikan kenyamanan dan kesenangan jamaah dalam beribadah shalat berjamaah. Kedua, Pelayanan Parkir, keamanan dan Wifi. Masjid jogokariyan juga memberikan pelayanan parkir, keamanan dan Wifi kepada jamaah. Pelayanan parkir dan juga keamanan ini disiapkan oleh pengurus setiap hari selama 24 jam. Pelayanan ini diberikan kepada jamaah agar jamaah merasakan kenyamanan, ketenangan dan keamanan dalam beribadah di Masjid Jogokariyan.

Ketiga, Pelayanan Klinik. Selain pelayanan ibadah, keamanan, parkir dan lainnya Masjid juga memberikan pelayanan dalam Kesehatan. Pelayanan kesehatan ini juga dilaksanakan setiap hari. Takmir masjid membuka poliklinik mulai jam 6 sore sampai 8 malam. Jadwal buka klinik ini seiring dengan jadwal sholat berjamaah dengan harapan jamaah periksa Kesehatan sekaligus sholat berjamaah. Keempat, Pelayanan Imam dan Muadzin. Termasuk bagian dari pelayanan prima takmir masjid jogokariyan adalah masjid menyiapkan imam dan muadzin yang suaranya bagus dan juga bacaan alqur'annya juga bagus. Pelayanan imam dan muadzin dilaksanakan 5 kali sehari yakni pada waktu shubuh, dzuhur, ashar, maghrib dan isya'. Hal ini dilakukan agar jamaah ketika sholat bisa mendengarkan bacaan al-qur'an yang indah dan bisa meresap dalam hati. Kelima, Pelayanan ATM Beras. Pengurus menyediakan ATM beras dalam memberikan pelayanan kepada jamaah khususnya pada masyarakat yang tidak mampu atau tidak bisa memenuhi kebutuhan makan setiap hari Masjid menyediakan mesin ATM beras untuk 387 KK dan setiap saat bisa mengambil di Masjid.

(3) Pemberdayaan Masyarakat. Ada empat pemberdayaan yang dilakukan oleh Takmir Masjid Jogokariyan dalam membangun peradaban Islam yaitu memberdayakan pengurus untuk beraksi, Memberdayakan jamaah dengan pembinaan UMKM, mengarahkan potensi dan pemberian peran kepada jamaah, dan terakhir adalah memberdayakan klub atau komunitas jamaah. Pertama,

Pemberdayaan pengurus. Masjid dikelola atau dimanaj dengan baik oleh pengurus. Dan pengurus melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh keikhlasan. Hal ini tidak terlepas peran para pengurus takmir yang diberdayakan semua oleh takmir Masjid. Pemberdayaan pengurus ini sifatnya insidental silahkan pengurus yang mau memberikan kontribusinya langsung beraksi. Bahkan beberapa pengurus mau memberdayakan tenaganya untuk membersihkan kamar mandi atau toilet masjid.

Kedua, pemberdayaan Ekonomi Jamaah. Pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi program pokok yang dilakukan oleh Masjid jogokaryan. Program ini dilakukan oleh pengurus khususnya biro pemberdayaan ekonomi dan sifatnya insidental. Program ini dibuat untuk membantu masyarakat yang tidak mampu agar terangkat perekonomiannya, memakmurkan masyarakat dan mensejahterakan. Selain itu, program ini juga dilakukan untuk merubah jamaah yang tadinya seorang mustahiq kemudian berubah menjadi muzakki.

Diantara pemberdayaan yang dilakukan oleh Takmir masjid jogokaryan adalah masjid memberikan pelatihan dan pembinaan kepada UMKM yang ada di kampung jogokaryan. Pelatihan dan pembinaan dilakukan oleh masjid dalam rangka untuk mensejahterakan masyarakat kampung jogokaryan.

Selain itu Masjid juga melakukan pembinaan, pelatihan, dan sekaligus memberikan lahan atau tempat usaha kepada masyarakat untuk membuka Angkringan selama 24 jam dengan 3 shift dan 3 orang yang berbeda dan juga Bakso di depan Masjid tepatnya di sebelah depan kantor pengurus takmir Masjid jogokaryan.

Pemberdayaan ekonomi jamaah melalui Angkringan ini menjadi lahan yang sangat potensial bagi masyarakat karena disamping jamaah masjid yang selalu penuh shaft nya juga ada jamaah yang dari luar kampung jogokaryan yang ikut meramaikan jamaah sehingga dengan banyaknya jamaah menguntungkan pula bagi Angkringan karena setelah selesai jamaah di Masjid biasanya dilanjutkan dengan ngopi ngopi atau medang di warung Angkringan.

Ketiga, mengarahkan potensi yang dimiliki Jamaah. Salah satu dorongan Pengurus dalam memberdayakan masyarakat kepada jamaah adalah mengarahkan potensi yang dimiliki oleh jamaah dan membantu untuk mengembangkan potensi tersebut. Program ini sifatnya insidental, dimana dalam konteks ekonomi Masjid mensupport dan mengarahkan jamaah yang memiliki potensi memasak untuk membuat bumbu bumbu masak yang dikemas dengan bagus dan kemudian dijual di masyarakat. salah satu jamaah yang dibina adalah Pak Furqoni. Dalam konteks pendidikan Masjid memberikan beasiswa kepada mereka yang berprestasi namun tidak mampu melanjutkan sekolah atau ke jenjang perguruan tinggi.

Keempat, Memberdayakan klub atau komunitas komunitas. Selain memberdayakan pengurus, Masjid juga menggandeng klub klub atau komunitas komunitas yang ada di masyarakat untuk bergabung dengan Masjid jogokaryan dengan membuat klub yang serupa dan membuat program Bersama sama. Program ini juga bersifat insidental. Salah satu klub yang berkembang di

masyarakat dan diajak bergabung dengan masjid jogokariyan adalah klub jampoel yakni (jamaah Masjid sepeda ontel). Dan di saat momen momen tertentu diadakan kegiatan seperti sepeda gembira pada bulan agustus dalam memperingati hari kemerdekaan.

Termasuk salah satu kegiatan dalam memberdayakan komunitas Jampoel yakni Jamaah masjid Sepeda Ontel adalah sepeda gembira yang dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2021 dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia yang diikuti oleh seluruh jamaah mulai dari anak anak, ibu ibu, bapak bapak sampai lansia.

(4) Pembinaan Masyarakat. Ada empat (4) pembinaan yang dilakukan oleh Masjid jogokariyan terhadap jamaah.yaitu pembinaan keagamaan, meningkatkan peran warga di Masjid, mempererat ikatan yang sudah terbentuk dan membentuk jamaah yang berporos di Masjid. Pertama, Pembinaan Keagamaan. Program pembinaan keagamaan kepada masyarakat. Bersifat rutin dan incidental. Bersifat rutin pembinaan agama dilakukan oleh pengurus melalui kegiatan ngaji shubuh setelah sholat subuh dan pada hari sabtu dan minggu, kemudian pembinaan keagamaan untuk anak anak dilaksanakan setiap hari sabtu malam minggu dengan mendatangkan komunitas pendongeng.

Kegiatan Ngaji ba'da shubuh dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu. Pembinaan keagamaan melalui ngaji shubuh ini diikuti oleh jamaah Masjid Kampung Jogokaryan dengan penuh semangat karena jamaah akan memperoleh ajaran Islam yang berisi tentang motivasi motivasi keagamaan. Diantara motivasi keagamaan itu adalah sebagaimana Ngaji shubuh yang disampaikan oleh Ustadz Jazir terkait dengan waktu, waktu digunakan untuk lima hal yakni pertama waktu untuk menuntut ilmu, kedua waktu untuk ibadah, ketiga waktu untuk mengurus keluarga, keempat waktu untuk berbuat baik terhadap sesama, dan kelima waktu untuk bersenang senang tapi yang halal.

Kemudian kegiatan pembinaan anak anak dilaksanakan pada hari sabtu malam minggu. Kegiatan pembinaan untuk anak anak ini diikuti oleh anak anak kampung jogokaiyan, agar kegiatan ini menarik dan diiukti oleh seluruh anak anak yang ada di kampung jogokayan, maka Takmir Masjid jogokaryan bekerjasama menggandeng Persaudaraan Pencerita Muslim Indonesia untuk mengisi acara pembinaan tersebut. Salah satu narasumber yang tergabung dalam Persaudaraan Pencerita Muslim Indonesia adalah Muhammad Aris Krisdiyanto.

Kedua, Meningkatkan peran warga di Masjid. Pengurus memberikan penghormatan dan penghargaan kepada jamaah yang memiliki potensi untuk memberikan kontribusinya kepada jamaah, siapa yang punya ide, gagasan, keahlian atau kemampuan dan ingin mengabdikan kemampuannya kepada Masjid, maka Masjid akan mensupport dan memberikan ruang kepada jamaah, dan beberapa jamaah dengan senang hati untuk memberikan kontribusinya. Program ini bersifat insidental. Salah satu diantaranya adalah jamaah yang ahli sound system dan memberi masukan tentang sound system masjid sehingga sound system masjid

sekarang menjadi bagus, dan enak didengar.

Ketiga, Membentuk Jamaah yang berporos di Masjid. Takmir Masjid membentuk jamaah atau kelompok atau organisasi untuk memperkuat masjid dalam menggerakkan jamaah. Program ini juga bersifat incidental. Takmir masjid Menyusun kekuatan dengan membentuk organisasi di setiap komponen masyarakat mulai dari perkumpulan anak-anak yang dikenal dengan himpunan anak-anak Masjid atau yang disingkat dengan (HAMAS) kemudian Remaja Masjid, Umida (Umi umi muda).

Keempat, Mempererat Ikatan Jamaah yang sudah terbentuk. Masjid tidak mau kehilangan kader yang sudah dibentuk dengan baik. Salah satu kader yang sudah terbentuk dengan baik adalah RMJ yakni remaja masjid. biasanya setelah menginjak dewasa sampai berumah tangga, mereka sudah tidak mau aktif lagi di remaja masjid dan mereka tersebar tidak hanya di wilayah Yogyakarta bahkan kadang ada yang di luar Yogyakarta, maka untuk menyatukan mereka Kembali dan mempererat ikatan mereka maka dibentuklah keluarga alumni remaja masjid (Kurma). program ini bersifat incidental.

(5) Motivasi, Bimbingan dan Arahan dari pimpinan. Semua kegiatan tersebut diatas dapat terlaksana dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari sentuhan sosok ketua takmir Masjid jogokariyan yakni Ustadz jazir. Sebelum melaksanakan tugas ustadz jazir memberikan arahan, dan bimbingan kepada pengurus, remaja Masjid serta memberikan motivasi sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik. Karena motivasi memegang peranan penting dalam meraih kesuksesan. Hal ini sebagaimana menurut Ary Ginanjar Agustin (2001:166) yang menyatakan bahwa pemimpin yang berhasil bukanlah yang berhasil dari sisi luas tidaknya kekuasaan, namun lebih karena kemampuannya memberikan motivasi dan kekuatan kepada orang lain.

Motivasi dan bimbingan yang diberikan oleh ustadz jazir bisa mempengaruhi semua remaja Masjid untuk bergerak mendata kerumah rumah dan berhasil memperoleh peta dakwah yang jelas dan terang. Dalam mensukseskan kegiatan ustadz jazir selalu memberi motivasi kepada pengurus untuk bergerak dan menanamkan kepada pengurus bahwa kalau kita jadi pengurus dan ada tetangga kita yang tidak sholat maka yang berdosa adalah pengurus untuk itu pengurus harus menyempurnakan ikhtiar untuk membantu jamaah agar bisa sholat dan ikut sholat berjamaah. Kalau ada masyarakat yang kelaparan maka yang berdosa adalah pengurus, maka pengurus harus bersama-sama membantu masyarakat yang tidak mampu dan memberdayakan mereka sehingga mereka bisa keluar dari jurang kemiskinan.

Ustadz jazir juga meyakinkan kepada pengurus bahwa apa yang kita lakukan tidak akan sia-sia, Allah melihat apa yang kita lakukan dan Allah pasti akan menghargai perjuangan yang kita lakukan dan akan membalas dengan balasan yang berlipat ganda. Disamping itu kegiatan Takmir masjid Jogokaryan juga di support dana oleh takmir sehingga semua kegiatan yang sudah direncanakan dapat berjalan

dengan baik.

Monitoring (Pengawasan) Dakwah

Pengurus Masjid jogokaryan selalu memantau terhadap setiap kegiatan yang telah direncanakan dengan baik. Kemudian takmir menunjuk orang-orang tertentu untuk menghandle kegiatan. Semua kegiatan selalu dibentuk ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi lainnya agar kegiatan berjalan dengan baik dan memuaskan. Hal ini sebagaimana pernyataan ustadz welly sebagai berikut

Ada dua hal yang dilakukan oleh takmir masjid jogokariyan dalam memonitor setiap kegiatan dakwah. Kedua hal tersebut adalah sebagai berikut: Pertama, Penanggung Jawab Melaporkan ke Pimpinan. Pengurus Masjid jogokariyan meminta laporan kepada penanggungjawab kegiatan, laporan kegiatan ini biasanya disampaikan secara formal di rapat-rapat khusus ketika akan melaksanakan kegiatan. Penanggungjawab melaporkan kegiatan dengan lengkap mulai tanggal pelaksanaan, tempat, waktu, serta persiapan-persiapan yang akan dilakukan secara detail.

Penanggungjawab kegiatan pemetaan dakwah yang dihandle oleh Biro Pembinaan Remaja Masjid yang terdiri dari Yusna, Haidar, Gustami, Dina, Istighfari Ayuningtyas, Nur Santi, Maka semua melaporkan segala sesuatunya mulai dari waktu pelaksanaan, tempat dan persiapan-persiapan pada waktu rapat koordinasi dengan pimpinan.

Begitu juga penanggungjawab pelayanan seperti Pelayanan Tempat dan Fasilitas ibadah dihandle oleh Biro Koordinator jamaah yang terdiri dari Mujiono, Eko Teguh, M. Jazir ASP, Agus Triyatno, S, H, Hartono Jamaah Non Warga : Sugiarto juga melaporkan persiapan-persiapan pada waktu rapat dengan pimpinan.

Kedua, Pemantauan langsung ke lapangan. Setiap kegiatan yang diadakan oleh Masjid jogokariyan hampir seluruh jamaah yang ada di sekitar Jogokariyan hadir, untuk itu panitia selalu mempersiapkan dengan baik, situasi inilah yang membuat pimpinan Masjid Jogokariyan selalu memantau serta mengecek kekurangan-kekurangan yang ada dengan melihat langsung kelapangan. .

Monitoring memegang peranan penting dalam meraih sukses dan gagalnya sebuah kegiatan, karena dengan monitoring penanggungjawab kegiatan akan mengetahui kekurangan-kekurangan yang belum disiapkan, mengetahui hal-hal yang sudah dipersiapkan kemudian hal-hal yang sudah disiapkan semakin mantap dan kuat sementara kekurangan-kekurangan yang ada akan disempurnakan sehingga dengan monitoring bisa untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan dan kegiatan akan dilaksanakan dengan sempurna.

Pengurus selalu memberikan pendampingan yang maksimal terhadap setiap kegiatan karena pengurus selalu hadir di Masjid untuk melaksanakan sholat jamaah lima waktu. Biasanya setelah sholat lima waktu pengurus saling ketemu dan berbincang-bincang atau ngorbrol ngobrol atau Bahasa kerennya adalah membangun komunikasi terkait dengan kegiatan-kegiatan Masjid yang akan

dilaksanakan.

Semua kegiatan Masjid khususnya empat pokok kegiatan tersebut diatas mulai dari pemetaan, pelayanan, pemberdayaan, dan pembinaan selalu kita pantau karena untuk membangun sebuah peradaban Islam adalah pekerjaan yang tidak mudah dan butuh waktu yang lama. Maka empat pokok kegiatan tersebut diatas harus berjalan dengan baik dan tidak boleh ada yang tidak jalan sehingga ada perhatian khusus dari pengurus untuk mengawal dan memonitor empat pokok kegiatan tersebut. Hal ini sebagaimana pernyataan ustadz jazir sebagai berikut

Kami pengurus Masjid Jogokaryan ingin membangun kampung jogokaryan ini menjadi masyarakat yang Islami atau Bahasa anak muda sekarang ya peradaban Islam sehingga kami mempunyai empat program utama yakni pemetaan dakwah, pelayanan, pemberdayaan dan pembinaan, maka penting bagi kami untuk memantau agar empat program tersebut berjalan dengan baik tanpa ada kekurangan sedikitpun.

Analisis Manajemen Dakwah Takmir Masjid dalam Membangun Peradaban Islam di Mantrijeron Yogyakarta

Pertama, Perencanaan Dakwah

Sebagaimana telah diuraikan diatas bahwa perencanaan dakwah Masjid jogokaryan terdiri dari pemetaan dakwah, pelayanan, pemberdayaan dan pembinaan. Pemetaan dakwah apakah pemetaan dakwah itu? Pemetaan dakwah adalah mendata, memetakan masyarakat dari berbagai aspek mulai dari kondisi ekonomi, social, profesi, dan sebagainya dilakukan dalam rangka untuk menentukan wilayah dakwah atau target dakwah atau sasaran dakwah yang akan digarap oleh pengurus Masjid. Hal ini penting sebab dengan mengetahui peta dakwah maka pengurus mengetahui kebutuhan dakwah masyarakat dan program program yang disusun pun sesuai dengan harapan masyarakat.

Dengan pemetaan dakwah Masjid jogokaryan bisa mengetahui problem yang dihadapi masyarakat kampung jogokaryan yakni masalah belum sholat, belum zakat, rumah tidak layak huni, kemiskinan, judi, kebodohan dalam hal agama atau abangan, nyandu dan sebagainya. Setelah mengidentifikasi problem dan kebutuhan masyarakat maka program masjid berikutnya adalah pelayanan. Pelayanan ini dilakukan agar masyarakat yang pergi ke Masjid merasa aman, nyaman dan senang. Jika masyarakat ke masjid merasakan aman, nyaman dan senang maka mereka akan krasan atau betah di Masjid, dan jika mereka betah krasan dan senang maka mereka akan sering datang ke Masjid dan jika mereka senang maka mereka akan menjadi mukmin yang kuat fisiknya.

Kemudian pemberdayaan ini dijadikan sebagai program Masjid dalam rangka untuk membahagiakan jamaah yang merasakan penderitaan, kesedihan, dan kepahitan hidup karena tidak punya pekerjaan yang mapan, karena tidak bisa makan enak, karena tidak bisa makan 3 kali sehari, kemudian menempati rumah yang tidak layak dan sebagainya. Program pemberdayaan ini dilakukan dalam

rangka untuk membahagiakan jamaah dan mensejahterakan jamaah yang endingnya jamaah mau sholat berjamaah di Masjid dan setelah sejahtera mau berbagi dan ikut berpartisipasi dalam mensejahterakan yang lainnya dengan ikut berinfak, bersodaqoh di Masjid. Program pemberdayaan ini dalam rangka membentuk masyarakat yang tidak berdaya menjadi berdaya, yang lemah menjadi kuat, yang tergantung dengan yang lain menjadi mandiri dan menjadi mukmin yang kuat secara ekonomi.

Kemudian pembinaan ini dijadikan sebagai program masjid jogokariyan adalah dengan menjelaskan, memberi pengertian dan membekali pengetahuan agama kepada jamaah agar dalam beribadah tidak hanya sekedar beribadah tetapi juga mengetahui ilmunya disamping itu juga untuk membentuk jamaah yang istiqomah dalam mengamalkan ajaran Islam.

Pembinaan terhadap jamaah dilakukan oleh Masjid melalui pelatihan pelatihan, ngaji ba'da shubuh dan juga kegiatan pengajian lainnya. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka untuk membentuk jamaah agar jamaah menjadi mukmin yang kuat secara rohani, aqidah. Dengan program program tersebut maka jamaah akan menjadi seorang mukmin yang kuat baik secara ekonomi, fisik dan juga aqidah.

Ada empat program yang luar biasa yang di rencanakan oleh Masjid jogokariyan mulai dari pemetaan, pelayanan, pemberdayaan dan pembinaan. Dengan pemetaan Pengurus menjadi tahu apa masalah jamaah yang mesti dibantu dan diselesaikan. kemudian dengan pelayanan masjid mampu memfasilitasi semua kebutuhan jamaah mulai pelayanan ibadah, keamanan, parkir, klinik Kesehatan, fasilitas ibadah, ATM beras dan sebagainya. Dengan pemberdayaan masjid bisa mensejahterakan masyarakat dengan banyak membuka toko atau warung warung bahkan Masjid juga mempunyai hotel, toko souvenir dan sebagainya. Dengan pembinaan Masjid bisa mencerdaskan jamaah dengan membuat komunitas komunitas atau organisasi organisasi seperti HAMAS (himpunan anak anak Masjid) RMJ (Remaja Masjid) KURMA (keluarga Alumni Remaja Masjid) UMMIDA (Umi Umi Muda) dan sebagainya. Namun, ada yang belum tersentuh oleh Masjid Jogokariyan khususnya dalam bidang Pendidikan Formal. Masjid jogokariyan dengan manajemen yang bagus dan kekuatan dana yang luar biasa serta sumber daya manusia yang mumpuni kalau kemudian bisa membangun Lembaga Pendidikan yang berkualitas dan gratis tidak dipungut biaya ini akan menjadi luar biasa. Dalam realitas empiris sering ditemukan bahwa sebuah Lembaga Pendidikan yang berkualitas pasti biaya sekolahnya sangat mahal atau sebaliknya sekolahnya gratis tapi kualitasnya rendah. Untuk itulah umat Islam sangat merindukan Pendidikan yang berkualitas tapi tidak dipungut biaya alias gratis sehingga bisa membantu mereka mereka yang cerdas, pintar tapi tidak memiliki biaya untuk melanjutkan sekolah.

Menurut Rafael bahwa peradaban adalah wujud nyata dari kebudayaan. Dan peradaban Islam di Masjid Jogokariyan ditandai dengan sholat jamaah di Masjid,

mengikuti pembinaan agama di Masjid, menginfakkan zakatnya untuk mensupport program takmir Masjid dan semangat beramal shalih lainnya, kemudian pengurusnya mengimplementasikan khalifah di muka bumi ini dengan memakmurkan jamaahnya, memberdayakan, membantu perekonomian masyarakat, mensejahterakan, membantu jamaah yang terjerat rentenir dan berbuat ikhsan lainnya. Nah program pelayanan, pembinaan dan pemberdayaan merupakan bagian upaya untuk membentuk peradaban Islam di kampung Jogokaryan.

Semua perencanaan sebagaimana disebutkan diatas yaitu pemetaan dakwah, pelayanan, pemberdayaan dan pembinaan matching dengan visi misi Takmir Masjid Jogokaryan yakni Menjadikan Masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat, Memakmurkan kegiatan ubudiyah di Masjid, Menjadikan Masjid sebagai pusat rekreasi rohani jamaah, Menjadikan Masjid sebagai tempat menyelesaikan berbagai persoalan masyarakat, Menjadikan masjid sebagai pesantren dan kampus

Kedua, Pengorganisasian Dakwah

Dalam mengimplementasikan perencanaan yang telah dibuat oleh Masjid Jogokariyan maka pengurus menetapkan penanggungjawab kegiatan agar ada yang menghendel dan bertanggung jawab dalam menjalankan program tersebut. Tanpa penanggung jawab maka program yang disusun oleh pengurus hanya akan menjadi hiasan dinding tanpa ada implementasinya. Untuk itulah penanggung jawab kegiatan ini menjadi penting untuk merealisasikan program yang telah dibuat dan mencapai tujuan. Hal ini sebagaimana menurut (Hamriani, 2013: 85) bahwa Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagian suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah di tentukan.

Dalam memilih penanggung jawabkan juga diperhitungkan dan dipastikan mereka memiliki sumber daya manusia yang mumpuni. Hal ini bisa dilihat dari system pemilihan ketua takmir yang ada di masjid Jogokariyan. Pada tahun 1999 telah diadakan pemilihan umum dalam menentukan ketua takmir Masjid jogokariyan.

Pada tahun 1999 saya ditunjuk untuk menjadi ketua takmir, namun saya mengusulkan untuk diadakan pemilu. Hal ini dalam rangka untuk membangun otoritas dan dukungan sosial serta Sekaligus melakukan pendataan masyarakat kampung jogokaryan untuk menentukan wilayah dakwah.

Pemilu ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa ketua takmir itu berkualitas dan kalua pemimpinya berkualitas maka pendampingnya pun juga berkualitas serta benar benar menjadi pilihan dari jamaah sehingga setiap program dan kegiatannya akan diikuti dan di support.

Kemudian dari sisi SDM pengurus Masjid Jogokariyan memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini terbukti dari susunan pengurus di atas rata rata pengurus adalah

seorang sarjana yang beragam. Ada yang sarjana hukum, sarjana tehnik, sarjana psikologi dan sebagainya bahkan ada yang menyandang Doktor. Diantara pengurus yang menyandang doctor adalah Dr. Andre Indrawan. Ini menandakan bahwa pengurus masjid Jogokaryan memiliki sumber daya manusia yang mumpuni dan berkualitas.

Kemudian yang luar biasa lagi adalah kehebatan membangun jaringan komunikasi antar pengurus yang mereka bangun melalui Gerakan sholat jamaah. Pengurus selalu membangun komunikasi intens dengan pengurus lainnya setelah melakukan sholat berjamaah khususnya setelah jamaah sholat shubuh. Setelah jamaah sholat shubuh mereka memanfaatkan untuk berkomunikasi dan berkoordinasi di Angkringan sambal medang kopi atau jahe. Dan hikmahnya dengan sering berkomunikasi melalui angkringan itulah mereka bisa menyelesaikan persoalan masyarakat dan mampu melahirkan ide ide kreatif, ide ide cemerlang yang bisa membuat Masjid Jogokariyan menjadi Masjid besar, Masjid Percontohan Nasional.

Dengan pengurus pengurus yang berkualitas, memiliki semangat juang yang tinggi dan militan inilah masjid mampu membangun peradaban islam di kampung jogokariyan mantrijeron Yogyakarta.

Ketiga, Pelaksanaan Dakwah

Pengurus Masjid Jogokaryan berusaha untuk mengimplementasikan perencanaan yang sudah direncanakan dengan menunjukkan penanggung jawab dan kemudian menggerakkan biro biro yang sudah disiapkan dan tentunya sesuai dengan jenis kegiatan yang sudah ditetapkan.

Salah satu kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh Takmir masjid Setelah tersusun perencanaan dengan rapi, kemudian memberikan wewenang kepada masing masing biro untuk menghendel kegiatan yang sudah direncanakan kemudian pengurus menggerakkan masing masing penanggung jawab untuk mengerjakan dan mengimplementasikan secara real di lapangan. Dalam actuating dakwah faktor yang sangat penting dan menentukan adalah pimpinan, dimana pimpinan itu harus mampu menggerakkan penanggung jawab dan anggota dengan baik. Dalam konteks ini Pengurus Masjid jogokayan mampu menggerakkan penanggung jawab dengan baik sehingga kegiatan kegiatan dakwah yang direncanakan dapat berjalan dengan baik.

Ada beberapa hal yang dilakukan oleh pengurus dalam menggerakkan penanggung jawab. Diantaranya adalah dengan melakukan koordinasi rapat, dimana pengurus mengundang penanggungjawab kegiatan untuk menjelaskan segala persiapan perisapan. Hal ini senada dengan Kayo Pahlawan khatib (2007: 360) yang menyatakan bahwa Penggerakan manajemen dakwah adalah proses menggerakkan elemen- elemen dalam suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan. Penggerakkan juga dapat di artikan sebagai mencairkan kebekuan dalam rangka mencapai tingkat produktivitas kerja yang tinggi, dimana setiap orang yang

dilibatkan dapat merasa bahwa kegiatan dakwah yang sedang dilakukan adalah juga kepentingan dirinya (Kayo Pahlawan Khatib, 2007: 360)

Disamping itu dalam menggerakkan pengurus atau penanggung jawab pimpinan juga sering memberikan bimbingan arahan serta motivasi kepada penanggungjawab dan anggota dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Dan hasilnya empat kegiatan utama dalam membangun peradaban Islam yakni pemetaan dakwah, pelayanan, pemberdayaan dan pembinaan dapat terlaksana dengan baik. Diantara motivasi, bimbingan dan arahan yang disampaikan oleh ustadz jazir adalah bahwa kalau kita jadi pengurus dan ada tetangga kita yang tidak sholat maka yang berdosa adalah pengurus untuk itu pengurus harus menyempurnakan ikhtiar untuk membantu jamaah agar bisa sholat dan ikut sholat berjamaah. Kalau ada masyarakat yang kelaparan maka yang berdosa adalah pengurus, maka pengurus harus bersama sama membantu masyarakat yang tidak mampu dan memberdayakan mereka sehingga mereka bisa keluar dari jurang kemiskinan

Keempat, Pengawasan Dakwah

Pengurus Masjid Jogokaryan selalu memantau atau memonitor terhadap setiap kegiatan yang akan dilaksanakan, apalagi kegiatan yang akan dilaksanakan adalah kegiatan yang sangat berat yakni membangun peradaban Islam. Kegiatan pemantauan yang dilakukan oleh pengurus untuk mengetahui sejauh mana persiapan yang dilakukan oleh penanggung jawab, untuk mengetahui apakah kegiatan dakwah yang dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan.

Monitoring memegang peranan penting dalam meraih sukses dan gagalnya sebuah kegiatan, karena dengan monitoring penanggung jawab kegiatan akan mengetahui kekurangan kekurangan yang belum disiapkan, mengetahui hal hal yang sudah dipersiapkan kemudian hal hal yang sudah disiapkan semakin mantap dan kuat sementara kekurangan kekurangan yang ada akan disempurnakan sehingga dengan monitoring bisa untuk mengantisipasi hal hal yang tidak diinginkan dan kegiatan akan dilaksanakan dengan sempurna.

Pengurus selalu memberikan pendampingan yang maksimal terhadap setiap kegiatan karena pengurus selalu hadir di Masjid untuk melaksanakan sholat jamaah lima waktu. Biasanya setelah sholat lima waktu pengurus saling ketemu dan berbincang bincang atau ngorbrol ngobrol atau Bahasa kerennya adalah membangun komunikasi terkait dengan kegiatan kegiatan Masjid yang akan dilaksanakan.

PENUTUP

Kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini adalah jawaban dari rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti yakni bagaimana manajemen dakwah Takmir Masjid Jogokaryan dalam Membangun Peradaban Islam di Kampung Jogokaryan Yogyakarta? Pengurus Masjid jogokaryan dalam membangun

peradaban Islam membuat Perencanaan dakwah yang meliputi pemetaan dakwah, pelayanan. dan pemberdayaan serta pembinaan.

Kemudian mengorganisasi kegiatan dakwah. Dalam mengimplementasikan perencanaan yang telah dibuat oleh Masjid Jogokariyan maka pengurus menetapkan penanggungjawab kegiatan agar ada yang menghendel dan bertanggung jawab dalam menjalankan program tersebut, membagi tugas dan wewenang, menunjuk penanggung jawab sesuai dengan kompetensinya yang sudah di kelompok kelompokkan menjadi 30 biro dalam kepengurusan Masjid jogokariyan. Kemudian yang luar biasa lagi adalah kehebatan pengurus Masjid Jogokayan dalam membangun jaringan komunikasi antar pengurus yang mereka bangun melalui Gerakan sholat jamaah. Pengurus selalu membangun komunikasi intens dengan pengurus lainnya setelah melakukan sholat berjamaah khususnya setelah jamaah sholat shubuh. Setelah jamaah sholat shubuh mereka memanfaatkan untuk berkomunikasi dan berkoordinasi di Angkringan sambal medang kopi atau jahe.

Selanjutnya pelaksanaan dakwah. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh pengurus dalam menggerakkan penanggung jawab. Diantaranya adalah dengan melakukan koordinasi rapat, memberikan bimbingan arahan serta motivasi agar dapat terlaksana dengan baik. Terakhir adalah monitoring atau memantau kegiatan dakwah. Pengururs Masjid Jogokaryan selalu memantau atau memonitor terhadap setiap kegiatan yang akan dilaksanakan, apalagi kegiatan yang akan dilaksanakan adalah kegiatan yang sangat berat yakni membangun peradaban Islam. Kegiatan pemantauan yang dilakukan oleh pengurus untuk mengetahui sejauh mana persiapan yang dilakukan oleh penanggung jawab, untuk mengetahui apakah kegiatan dakwah yang dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hidayatillah, N. (2017). Dakwah Dinamis di Era Modern Pendekatan Manajemen Dakwah, Jurnal An-Nida (Jurnal Pemikiran Islam, Edisi Desember 2017 Vol. 41 No. 2.
- Allee, J. G. (1983). Websters Dictionary. Chicago, Wilcox & Folt Book Company.
- Arikunto, S. (1998). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azis, M. A. (2004). Ilmu Dakwah. Jakarta: Penerbit Prenanda Media.
- Bachtiar, W. (1997). Metodologi Pnelitian Ilmu dakwah Cet.I. Jakarta. Logos.
- Basit, A. (2005). Wacana Dakwah Kontemporer”(Yogyakarta dan Purwokerto, Penerbit Pustaka Pelajar dan STAIN Press.
- Hamriani. (2013). Manajemen Dakwah Cet. I. Makassar: Alauddin University Press.
- Handoko, T. H. (2003). Manajemen, Edisi ke-2. Yogyakarta: BPFE.
- Herujito, Y. M. (2001). Dasar-Dasar Manajemen. Bogor: Grasindo.
- Juroto, T. (2002). Manajemen Penerbitan dan Percetakan Pers. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Khatib, K. P. (2007). *Manajemen Dakwah Cet. I*. Jakarta: Amzah.
- Mahmud, A. (2020). Hakekat Manajemen Dakwah, Palita: *Journal of Social Religion Research* April-2020, Vol.5, No.1.
- Manulang, M. (2005). *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: penerbit Gadjah Mada University Press.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, P.T Remaja Rosdakarya.
- Morgan R. , *Manusia dan Kebudayaan dalam perspektif Ilmu Budaya Dasar*, tth.
- Morissan (2008). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: penerbit Prenada Media.
- Muhtadi, A. S. dan Agus ahmad safe'I (2003). *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung, CV Pustaka Setia.
- Muhyidin A. (2002). *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qura'an: Studi Kritis Atas Visi, Misi Dan Wawasan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Munir, M dan Wahyu Ilahi. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta, Penerbit Kencana.
- Munir, M. (2009). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Munir, S (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta, Penerbit Amzah.
- Pattaling (2013). *Problematika Dakwah dan Hubungannya dengan Unsur-unsur Dakwah*, *Jurnal Farabi* Vol. 10 No. 2.
- Pimay, A. (2013). *Manajemen Dakwah, Sebuah Pengantar*. Yogyakarta, Penerbit Pustaka Ilmu.
- Puteh, J (Editor), "Dakwah Tekstual dan Kontekstual"
- Saputara, W. (2011). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta.:Rajawali Press.
- Shaleh A. R. (1997). *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Penerbit Bulan Bintang.
- Shulthon, M. (2003). *Desain Ilmu Dakwah*, Penerbit Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Syukir, A. (1983). *Dasar-dasar strategi Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Tanzil, H. (1991). *Manajemen SuatuPengantar Cet. XV*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tim Penyusun. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia PustakaUtama.
- Wawancara dengan Ustadz Welly di kantor Takmir Masjid Jogokariyan pada tanggal 28 Agustus 2021
- Wawancara dengan Saeful Arifin di Warung Nasi Goreng Tahajut di depan Masjid Jogokariyan pada tanggal 28 Agustus 2021
- Wawancara dengan ustadz Agus Abadiyanto pada tanggal 29 Agustus 2021 di kantor Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta
- Wawancara dengan ustadz Muhammad jazir kantor Takmir Masjid Jogokariyan pada tanggal 28 Agustus 2021
- Wibowo. (2013). *Manajemen perubahan*. Jakarta, Penerbit Rajagrafindo Persada.

